

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS MELALUI
PENDEKATAN NILAI-NILAI ISLAM KELAS V
SEMSTER I SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**ITA GUSTIANA
NPM: 1511100205**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS MELALUI
PENDEKATAN NILAI-NILAI ISLAM KELAS V
SEMSTER I SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Nur Asiah, M.Ag.
Pembimbing II : Yudesta Ervayliana, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang bahwa pendidik dalam proses pembelajaran hanya menggunakan referensi buku yang mencakup semua aspek sehingga informasi terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui apakah modul pembelajaran IPS layak digunakan dalam pembelajaran, (2) untuk mengetahui bagaimana kemenarikan, kemudahan dan manfaat dalam menggunakan modul pembelajaran IPS melalui pendekatan nilai-nilai islam. jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan *Research and Development (R&D)* yang menggunakan model desain pengembangan Borg and Gall. Yang meliputi sepuluh langkah namun dalam penelitian ini dibatasi hanya sampai ke tujuh dikarenakan tidak mencapai produksi massal dikarenakan biaya dan waktu yang terbatas. uji kelayakan produk dilakukan oleh beberapa validator yaitu 3 ahli materi, 2 ahli media, 2 ahli bahasa, 2 pendidik kelas V dan uji coba pada peserta didik kelas V SD/MI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran modul IPS melalui pendekatan nilai-nilai islam memperoleh nilai rata-rata presentase ahli materi sebesar 79,2% dengan kategori sangat layak, ahli media memperoleh skor sebesar 83% dengan kategori sangat layak, ahli bahasa memperoleh skor rata-rata sebesar 79,9% dengan kategori sangat layak, penilaian pendidik memperoleh rata-rata sebesar 94,9% dengan kategori sangat layak, tahap uji coba skala kecil mendapatkan presentase keseluruhan sebesar 84,6% dengan kategori sangat layak, uji coba skala kelompok besar mendapatkan presentase sebesar 90,2% dengan kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa Modul pembelajaran IPS melalui pendekatan nilai-nilai islam yang telah peneliti kembangkan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: *Research and Development, Modul Pembelajaran IPS, Nilai-nilai Islam*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Gustiana
NPM : 1511100205
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan modul pembelajaran IPS melalui pendekatan nilai-nilai islam kelas V semester 1 SD/MI” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung.
Penulis,

2021



Ita Gustiana
NPM. 1511100205



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS
MELALUI PENDEKATAN NILAI – NILAI ISLAM
KELAS V SEMESTER I SD/MI**
Nama : Ita Gustiana
NPM : 1511100205
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Nur Asiah, M.Ag
NIP.197107092002122001

Pembimbing II

Yudesta Ervayliana, M.Pd
NIP.

**Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI**

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN NILAI – NILAI ISLAM KELAS V SEMESTER I SD/MI”**, disusun oleh **ITA GUSTIANA, NPM. 1511100205**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Kamis, 01 Juli 2021.

Tim Penguji

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd


(.....)

Sekretaris : M. Indra Saputra, M.Pd.I


(.....)

Penguji Utama : Baharudin, M.Pd


(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Nur Asiah, M.Ag


(.....)

Penguji Pendamping II : Yudesta Ervayliana, M.Pd


(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan




Nirva Diana, M. Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

“Dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama ini suatu kesulitan/keberatan” (QS. Al-Hajj: 78).



PERSEMBAHAN

Dengan rahmat penuh rasa syukur, alhamdulillahirabbil‘alamin kepada Allah SWT, berkat ridho-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang berarti dalam hidup saya, antara lain:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ibnu Aup dan Ibu Darlena yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberikan dorongan, semangat, do‘a, nasehat, cinta dan kasih sayang. Merekalah figur istimewa dalam hidupku, penyemangatku.
2. Kakak dan adikku yang tersayang, Yuliana, Desi Meliana, dan Marizky Adi Putra terimakasih telah memberikanku semangat dan kekuatan.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Agung pada tanggal 31 Juli 1997, sebagai anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Ibnu Aup dan Ibu Darlena, penulis memiliki kakak kandung bernama Yuliana, Desi Meliana dan memiliki adik kandung bernama Marizky Adi Putra.

Penulis menempuh pendidikan TK Dharma Wanita Kotaagung Tanggamus diselesaikan pada tahun 2003. Sekolah Dasar Negeri 1 Pasar Madang Kotaagung dan selesai pada tahun 2009. Selanjutnya pendidikan dilanjutkan di SMPN 1 Kotaagung di selesaikan pada tahun 2012. Dan penulis melanjutkan sekolahnya di jenjang SMAN 1 Kotaagung yang diselesaikan pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung melalui jalur test. Pada tahun 2018 penulis melaksanakan KKN di Desa Way Kalam Kecamatan Penengahan Lampung Selatan dan PPL di MIN 11 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim,

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Nilai-nilai Islam Kelas V Semester 1 SD/MI”

Penulis skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd dan Ibu Nurul Hidayah M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Nur Asiah, M.Ag dan Bapak Yudesta Ervayliana, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Bapak dan Ibu kepala sekolah dari dua sekolah Bapak Parzon, Ibu Suratmi. Terimakasih telah mengizinkan saya melakukan penelitian.
6. Ibu Lita Pusparani, S.Pd selaku wali kelas V A di SDN 2 Kuripan Kotaagung, Ibu Meli Andriyani, S.Pd selaku wali kelas V B di MIN 11 Bandar Lampung.

7. Seluruh keluarga yang tiada hentinya memberikan dukungan moral dan material serta serta sebagai sumber motivasi terbesar bagi penulis dalam meyelesaikan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan yang tiada henti memberikan dorongan dan semangat dan teman-teman angkatan 2015 khususnya kelas D.
9. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamin Ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung, 2021
Penulis

Ita Gustiana



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Modul.....	11
B. Acuan Teoritik.....	12
1. Modul Pembelajaran.....	12
2. Pengertian Buku Pendamping.....	15
3. Pengertian Pembelajaran IPS SD/MI.....	15
4. Materi Pembelajaran IPS	15
5. Materi Pembelajaran IPS Mendekati Nilai Islam	16
C. Penelitian Yang Relevan	22
D. Desain Model	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	27
B. Karakteristik Sasaran Penelitian.....	27
C. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	27
D. Langkah-langkah Pengembangan Model	28
1. Potensi dan Masalah	29
2. Mengumpulkan Informasi.....	30
3. Desain Produk.....	30
4. Validasi	30
5. Revisi Desain	31
6. Uji Coba Produk	31
7. Revisi Produk.....	31
E. Jenis Data	32
F. Instrumen Pengumpulan Data	33
G. Instrumen Penelitian.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Potensi dan Masalah	37
2. Mengumpulkan Informasi.....	38
3. Desain Produk.....	38
4. Validasi	38
5. Revisi Desain	46
6. Uji Coba Produk	59
7. Revisi Produk.....	63
B. Pembahasan.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Penilaian	33
Tabel 3.2 Jawaban Angket Menggunakan Skala Likert.....	34
Tabel 3.3 Skor Penilaian Validasi Ahli (Rubhan, 2017) dimodifikasi	35
Tabel 4.1. Hasil Validasi Ahli Media 1	39
Tabel 4.2. Hasil Validasi Ahli Materi 1	41
Tabel 4.3. Hasil Validasi Ahli Materi 2	42
Tabel 4.4. Hasil Validasi Ahli Materi 3	42
Tabel 4.5. Hasil Validasi Ahli Bahasa 1.....	44
Tabel 5.1 Kritik dan Saran masukan	44
Tabel 4.6. Hasil Revisi Validasi Ahli Media 1.....	50
Tabel 4.7. Hasil Revisi Ahli Media 2	50
Tabel 4.8. Hasil Revisi Validasi Ahli Materi 1	52
Tabel 4.9. Hasil Revisi Validasi Ahli Materi 2	52
Tabel 4.10. Hasil Revisi Validasi Ahli Materi 3	53
Tabel 4.11. Hasil Revisi Validasi Ahli Bahasa 1	55
Tabel 4.12. Hasil Revisi Validasi bahasa 2.....	56
Tabel 4.13. Hasil Respon Pendidik I.....	57
Tabel 4.14. Hasil Respon Pendidik II.....	58
Tabel 4.15. Hasil Uji Kelompok Kecil.....	60
Tabel 4.16. Hasil Analisis Uji Coba Kelompok Besar.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Validasi Media Draf 1	40
Gambar 4.2 Hasil Validasi Materi Draf 1	43
Gambar 4.3 Hasil Validasi Bahasa Draft 1	45
Gambar 4.4 Hasil Validasi Media Draf 2.....	51
Gambar 4.5 Hasil Validasi Materi Draf 2	54
Gambar 4.6. Hasil Validasi Bahasa Draft 2	56
Gambar 4.7. Hasil Respon Pendidik I	58
Gambar 4.8. Hasil Respon Pendidik II	59
Gambar 4.9. Respon Peserta Didik SDN 2 Kuripan Kotaagung	61
Gambar 4.10. Respon Peserta Didik MIN 11 Bandar Lampung	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah gerak pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sudah mencapai tahap yang sangat maju, telah merubah pola para remaja dan anak-anak, pada gaya hidup yang semakin menjauh dari semangat perkembangan total, karena lebih mengutamakan keunggulan kecerdasan intelektual, sambil mengorbankan fisik dan moral individu.¹ Maju mundurnya perkembangan suatu bangsa juga ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan maka pendidikan harus diperhatikan dan dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Pendidikan adalah usaha pemberdayaan semua potensi siswa dengan mewujudkan suasana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing.³ Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, agar menimbulkan perubahan dari diri individu yang berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat.⁴

¹Yudesta Erfayliana, *Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Etika, Moral, dan Karakter*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 2 Nomor 2 Desember 2015, h. 303

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 4.

³Zulfani Seismarni, *Kecerdasan Jamak Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Vol. 1 No. 2 Desember 2014, h.1

⁴Prof. Dr. H. Syafrudin Nurdin, M.Pd., dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2016), h.1-2

Pendidikan menjadi media yang mempunyai pengaruh untuk menentukan arah kesuksesan Negara.⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 dan menjadi UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan jawaban terhadap tuntutan zaman, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang mengendaki adanya peningkatan dan pembaruan dibidang pendidikan. Menurut Chairul Anwar di dalam bukunya mengatakan pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.⁶

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah kegiatan pendidikan. Sejak tahun 1989 berlakun UU No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁷ Setiap manusia memiliki pengetahuan karena setiap manusia pernah mengalami sesuatu, dan setiap pengalamannya bisa dijadikan landasan berpikir dan bertindak.

Pengetahuan adalah bagian penting kehidupan untuk membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Anak-anak menerima dari pendidik dari orang tuanya dan anak-anak ini sudah dewasa dan keluarga mereka akan mendidik anak-anaknya, begitu juga di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa

⁵Ismail Suardi, dkk, *Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim*, Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (1)(2017) 33-39

⁶Chairul Anwar, *Hakikat Manusia (Dalam Sebuah Tujuan Filosofis)*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), h. 73

⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), h. 3-5

diajar oleh guru dan dosen.⁸ Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat.

Firman Allah dalam Al-Qur'an, Allah menjelaskan bahwa orang yang berpendidikan serta memiliki ilmu pengetahuan berbeda dengan orang yang tidak memiliki ilmu, Allah juga menjelaskan bahwa tidaklah sama antara orang yang tahu kebenaran dengan orang yang tidak tahu kebenaran, seperti dalam surat Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar: 9)⁹

Dalam proses pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa atau dapat disebut faktor sosial, yakni kondisi di lingkungan sekitar siswa seperti keluarga,

⁸Dr. Chairul Anwar, M.Pd, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017)

⁹Departemen Agama RI, *Al Quran Tajwid & Terjemah* (Bandung : CV Diponegoro, 2016), h. 459.

guru, cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia.¹⁰

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹ Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta menata dan mengolah kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan akhir dari proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah sebuah sistem yang komponen-komponennya terdiri dari siswa, guru, materi, sarana, pengelolaan, dan lingkungan. Semua komponen tersebut bekerjasama membentuk sebuah proses yang pada akhirnya menghasilkan sebuah produk hasil pembelajaran.

Dari gambaran tersebut jelas bahwa hasil sebuah kegiatan yang merupakan sebuah sistem tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja tetapi semua faktor secara bersama-sama.¹² Guru dituntut menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu menyampaikan atau mengkomunikasikan materi kepada siswa. Guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar dengan menggunakan strategi, metode, model, dan teknik pembelajaran yang baik.

Namun pada kenyataannya masih banyak kendala dalam melaksanakan pembelajaran seperti kurangnya fasilitas serta sarana dan prasarana di sekolah, kurangnya pengetahuan guru mengenai model, teknik, ataupun strategi pembelajaran, sulit mencari media pembelajaran yang tepat, waktu mengajar yang kurang dan lain-lain. Sehingga hasil yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan KKM yang ada. Hal ini menjadi salah satu masalah yang perlu

¹⁰Nglim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remadja Karya, 1984), h.101

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Yogyakarta : Ar - Ruzz Media, 2016), h.30

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal.41

diperbaiki, agar hasil yang diperoleh siswa dapat mencapai target KKM.

Dalam proses pembelajaran guru belum banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif turut serta mencari sumber-sumber belajar yang dapat dimanfaatkan sehingga meningkatkna aktivitas belajar dan dapat memperkaya wawasan siswa. Agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai serta merubah pandangan tentang pertumbuhan pendidikan dan kehidupan, diiringi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).¹³ Penggunaan bahan ajar sebagai pendamping dalam pembelajaran memiliki fungsi strategis bagi proses pembelajaran yang dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

Bahan ajar dapat menggantikan sebagian peran guru dan mendukung pembelajaran individual. Hal ini akan memberi dampak positif bagi guru, karena sebagian waktunya dapat dicurahkan untuk membimbing belajar siswa. Pemanfaatan bahan ajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran sebagai acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Saputra mengatakan bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh untuk kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.¹⁴ Modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri self-instructional.¹⁵ Pembelajaran IPS yang teoritis ini juga berdampak pada rendahnya keaktifan mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman baru. Saat mengembangkan konsep pembelajaran IPS

¹³Maesaroh Lubis, "Peluang Pemanfaatan Pembelajaran Berorientasi Teknologi Informasi Lingkup Madrasah (Mempersiapkan Madrasah Berwawasan Global)", *Jurnal Tadris: Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 01, No. 2 (2016), h. 149.

¹⁴ Vera Yuli Erviana, *Pengembangan Modul IPS Pada Materi Gejala Alam Di Indonesia Dengan Pendekatan Scientific Bagi Mahasiswa PGSD*, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* Vol. 5, No. 1, Juli 2018, h. 59

¹⁵ Vera Yuli Erviana, *Ibid.* h. 51

siswa memerlukan bimbingan dan arahan dari guru, hal tersebut dikarenakan siswa masih memiliki konsep yang kurang luas sehingga perlu dikembangkannya modul pembelajaran IPS..

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan di MIN 11 Bandar Lampung. Peneliti memperoleh informasi dari guru di MIN 11 Bandar Lampung yaitu Ibu Alfatina Mia,S.Pd dengan melakukan wawancara yang menjadi acuan peneliti untuk memperoleh data tentang pembelajaran IPS. Beliau mengatakan bahwa ketika mengajar pelajaran IPS hanya menggunakan buku pegangan guru saja. Sehingga tidak ada buku tambahan yang digunakan. Guru hanya terpacu dengan satu buku dalam memberika materi pembelajaran.¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa buku yang digunakan tidak menarik dan belum sesuai dengan kebutuhan. Sehingga guru sangat kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa agar siswa lebih aktif dalam belajar. Beliau mengharapkan ada sebuah media yang dapat digunakan agar dapat membuat siswa lebih aktif lagi.

Selain wawancara dengan guru mata pelajaran peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas V yang ada di MIN 11 Bandar Lampung. Dalam hal ini siswa mengatakan bahwa pembelajaran IPS sangat membosankan, apalgi buku yang digunakan hanya monoton, tidak membuat siswa menarik untuk membacanya. Siswa mengharapkan sebuah buku yang menarik yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat mudah dipahami.¹⁷

Data wawancara diatas diperkuat lagi dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwa memang benar pada saat guru mengajar memang benar hanya menggunakan buku pendamping.¹⁸

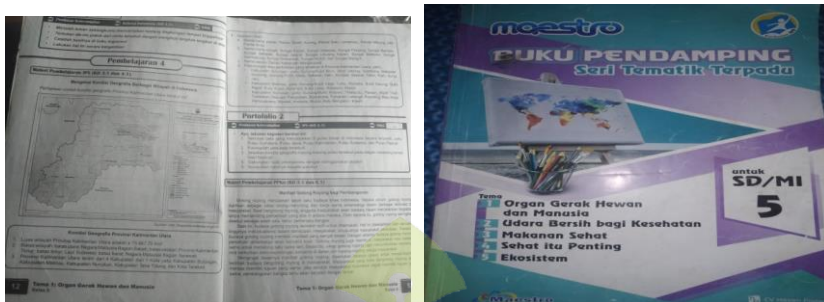
Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi tersebut bahan ajar yang digunakan hanya menggunakan buku cetak dan

¹⁶ Wawancara,Alfatina mia. Guru IPS Kelas V.Tanggal 28 Agustus 2019

¹⁷ Wawancara.Afdhal al Hafiz.Siswakelas V. Tanggal 2 September 2019

¹⁸ Observasi Proses Pembelajaran IPS.Tanggal 31 Agustus 2019

buku pendamping saja. Sehingga informasi yang diperolehpun hanya sedikit, dan hal tersebut berdampak pada pengetahuan peserta didik yang terbatas. Bahan ajar hanya digunakan pada mata pelajaran Tematik saja dan bahan ajar tersebut bersifat umum yang mencakup tentang semua materi pelajaran. Berikut ini bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran:



Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru maupun siswa sudah jelas bahwa buku yang digunakan dalam pembelajaran tidak menarik dan susah dipahami. Untuk itu peneliti ingin membuat modul pembelajaran IPS dengan tujuan agar guru maupun siswa dapat belajar dengan nyaman dan siswapun akan lebih senang belajarnya karena didalam modul terdapat gambar-gambar sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah. Apalagi dengan modul yang peneliti buat berbasis Islam sehingga siswa akan lebih senang dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan modul berbasis Islam siswa dapat lebih bertaqwa lagi untuk kedepannya. Di samping itu sekolah mereka yang sudah berbasis Islam akan lebih cocok menggunakan modul yang peneliti buat. Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Islam Kelas V Semester I MIN 11 Bandar Lampung”. Kelebihan modul itu sendiri menurut penulis adalah modul dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan relevan. Peran guru dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan modul adalah sebagai fasilitator, bukan lagi sebagai

pihak yang mendominasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih terpusat pada siswa.

Sedangkan jika menggunakan buku pendamping, materi yang ada dalam buku pendamping tentang pembelajaran IPS hanya secara garis besar saja tidak banyak materi yang dimuat sehingga dalam proses pembelajaran semua materi hanya terpusat pada gurunya saja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bahan ajar yang digunakan mencakup semua aspek pembelajaran sehingga informasi terbatas.
2. Perlunya bahan ajar yang dikembangkan berupa modul pembelajaran IPS yang berbasis Islami.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dengan menyesuaikan tingkat kesulitan penelitian, maka penulis membatasi permasalahan sebagai fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan modul pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas V.
2. Materi dalam modul pembelajaran yang dikembangkan dengan hal Islami.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah modul pembelajaran IPS layak digunakan dalam pembelajaran?
2. Bagaimana kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan dalam menggunakan modul pembelajaran IPS berbasis Islam ?
3. Bagaimana keefektifan modul pembelajaran IPS digunakan pada saat pembelajaran ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah modul pembelajaran IPS layak digunakan dalam pembelajaran?
2. Untuk mengetahui bagaimana kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan dalam menggunakan modul pembelajaran IPS berbasis Islam ?
3. Untuk mengetahui bagaimana keefektifan modul pembelajaran IPS digunakan pada saat pembelajaran ?

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Dapat mengembangkan modul pembelajaran agar lebih mudah dipahami. Dengan harapan penelitian ini dapat mengembangkan konsep, teori, prinsip, dan prosedur teknologi pendidikan, khususnya dalam kawasan desain dan pengembangan bahan ajar untuk guru sehingga mempermudah guru menyampaikan pesan pembelajaran tari pada peserta didik.

2. Praktis

a. Peneliti

Mendapatkan pengalaman tentang pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis Islam.

b. Pendidik

Diharapkan modul pembelajaran IPS ini dapat menambah reverensi pendidik dalam memberikan pembelajaran agar pengetahuan yang diperoleh peserta didik dapat bertambah serta dapat memudahkan pendidik dalam mencari informasi tentang pembelajaran IPS.

c. Peserta Didik

Menambah semangat dalam belajar serta menambahkan bahan ajar pendamping untuk peserta didik dalam memperoleh pembelajaran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Modul

Pada Penelitian *Research and Development* (R&D) terdapat beberapa model yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan suatu produk diantaranya:¹⁹

1. Borg and Gall

Borg and Gall mengemukakan langkah-langkah penelitian dan pengembangan terdiri dari sepuluh langkah penelitian yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, produksi masal.

2. Thiagarajan

Thiagarajan mengemukakan bahwa, langkah-langkah penelitian dan pengembangan disingkat 4 D, yang merupakan kepanjangan dari *Define, Design, Development and Dissemination*.

3. Robert Maribe Branch

Robert Maribe Branch mengembangkan desain pembelajaran dengan ADDIE yang merupakan kepanjangan dari *analysis, define, development, implementation and evaluation*.

4. Richey and Klein

Richey and Klein menyatakan fokus dari perancangan dan penelitian pengembangan bersifat analisis dari awal sampai akhir, yang meliputi Perancangan, Produksi, dan Evaluasi.

5. Seals mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesaianan, pengembangan dan evaluasi program, proses, dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektifitas.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 37-38.

6. Van den Akker dan Plomp mendeskripsikan penelitian pengembangan berdasarkan dua tujuan yakni:
 - a. Pengembangan prototipe produk.
 - b. Perumusan saran-saran metodologis untuk pendesainan dan evaluasi prototipe produk tersebut.
7. Menurut Gay (1990) Penelitian Pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah.

Dari pengertian diatas peneliti dalam mengembangkan sebuah modul menggunakan teori dari *Borg and Gall*. Maka modul yang akan dikembangkan peneliti melalui 10 tahap yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, produksi masal. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R&D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R&D, siklus ini diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku didefinisikan

B. Acuan Teoritik

1. Modul Pembelajaran

a. Pengertian Modul

Modul merupakan salah satu dari jenis bahan ajar yang dirancang secara utuh dan juga sistematis, yang berisikan tentang seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain guna membantu peserta didik memahami dan menguasai tujuan pembelajaran secara spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/subtansi belajar, dan evaluasi. Modul berfungsi sebagai sarana belajar

yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing²⁰.

Modul juga dapat di artikan sebagai materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut. Bahan ajar merupakan substansi yang akan dipergunakan dalam suatu proses pembelajaran.²¹

Menurut Lidy dkk, kualitas modul dapat dilihat dari beberapa aspek di antaranya:²²

1. Aspek kelayakan isi, yang mencakup: kesesuaian dengan SK dan KD, kesesuaian dengan perkembangan anak, kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, kebenaran substansi materi pembelajaran, manfaat untuk penambahan wawasan, kesesuaian dengan nilai moral dan nilai-nilai sosial
2. Aspek kelayakan bahasa, yang mencakup: keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat)
3. Aspek kelayakan penyajian, yang mencakup: kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai, urutan sajian, pemberian motivasi, daya tarik, interaksi (pemberian stimulus dan respon), kelengkapan informasi,
4. Aspek kelayakan kegrafikan, yang mencakup: penggunaan font (jenis dan ukuran), lay out atau tata letak, ilustrasi, gambar, foto, desain tampilan.

²⁰ Daryanto, *Menyusun Modul* (Yogyakarta: Penerbit Giva Media, 2013) h. 9.

²¹ Widya Wati, "Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika SMA Terintegrasi Penanggulangan Bencana Tanah Longsor". *Jurnal Program Studi Pendidikan Fisika, FTK IAIN Raden Intan Lampung*, Vol.5, No.1 (2015), h. 32.

²² Agus Susilo, dkk, *Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Saintifik Untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII SMA N I Slogohimo 2014*, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 26, No.1, Juni 2016, h. 51-52

Modul pembelajaran IPS mampu membantu siswa dalam menguasai muatan IPS yang begitu banyak, karena di dalam modul disajikan bahan bacaan yang kaya akan referensi. Hal ini dapat mengurangi kesulitan siswa dalam menemukan buku-buku referensi yang sulit dicari dan harganya relatif mahal. Modul juga disusun menggunakan pendekatan scientific yang terdiri dari mengamati, menanya, menalar, membuat jejaring, dan mencoba.

b. Karakteristik Modul Pembelajaran

Dalam mengembangkan modul pembelajaran terdapat beberapa karakteristik yang harus diperhatikan, diantaranya:

1. *Self Intruction*

Karakteristik yang paling utama dalam mengembangkan produk modul, yaitu *self instruction* yang berarti mampu meningkatkan keinginan seseorang untuk belajar secara mandiri serta tidak bergantung kepada pihak lain. Supaya tujuan utama tersebut tercapai maka harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Berisikan tujuan pembelajaran yang jelas dalam mengembangkan kompetensi yang akan dicapai dan kompetensi dasar.
- b. Berisikan penjelasan tentang materi pembelajaran yang disusun dalam pembelajaran yang bersifat spesifik, sehingga dapat dipelajari dengan selesai.
- c. Terdapat gambar sebagai contoh yang menjelaskan pemaparan materi pembelajaran yang ada.
- d. Adanya evaluasi berupa soal sebagai tolak ukur kemampuan yang telah dikuasi peserta didik.
- e. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan komunikatif agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.
- f. Adanya rangkuman dari seluruh materi yang disediakan.

- g. Terdapat instrument penilaian yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assessment*).
- h. Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi.

2. *Self Contained*

Karakteristik kedua dalam pengembangan modul, yaitu *selfcontained* artinya dalam isi modul tercakup seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan dan antar materi pelajaran dikemas dalam satu kesatuan yang utuh. Misalpun antar materi pelajaran dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), maka harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan kelulusan Kompetensi Inti/ kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Mengapa hal tersebut sangat penting dilakukan agar dapat memastikan peserta didik belajar dengan tuntas.

3. *Stand Alone*

Stand alone atau berdiri sendiri, artinya modul pembelajaran tidak bergantung pada bahan ajar lain. Dengan kata lain, peserta didik tidak memerlukan bahan ajar yang lain dalam mencari soal-soal yang ada didalam modul. Dengan demikian, jika peserta didik tidak lagi membutuhkan bahan ajar lain dalam mengerjakan modul tersebut maka modul tersebut dapat dikategorikan layak untuk digunakan.

4. *Adaptif*

Dalam hal ini, berarti karakteristik modul memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan IPTEK. Dikatakan demikian, penggunaan modul tersebut dapat selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlaku sekarang, serta fleksibel/luwes untuk digunakan sebagai perangkat keras (*hardware*).

5. Persahabatan/Akrab (*User Frenndly*)

Modul juga harusnya memiliki karakteristik *userfriendly*, artinya bersahabat atau akrab dengan pemakaiannya. Setiap intruksi dan paparan informasi yang ditampilkan bersifat membantu dan “ramah” dengan pemakaiannya. Hal ini terlihat kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Selain itu juga, dari penggunaan bahasa sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum yang sering digunakan.²³

Ada tiga kriteria dalam merumuskan indikator pembelajaran, yaitu; dijabarkan secara konsisten dan sistematis dari subordinat yang terdapat pada bagian *analisis* pembelajaran, menggunakan satu kalimat atau lebih, dan pernyataan yang digunakan sangat membantu dan berlaku dalam penyusunan butir-butir tes. Indikator pembelajaran yang baik memiliki empat kriteria, yaitu (a) *a subject*, yaitu orang yang belajar, (b) *a verb*, yaitu kata kerja aktif yang dapat menunjukkan perubahan tingkah laku, (3) *a condition*, yaitu keadaan yang diperlukan pada saat mahasiswa belajar, dan (4) *standard*, yaitu kriteria keberhasilan belajar yang ingin dicapai.²⁴ Indikator pembelajaran dimaksudkan untuk membangun harapanharapan dalam diri mahasiswa tentang hakhak yang harus dikuasai setelah belajar.

6. Langkah-langkah Penyusunan Modul

Untuk menyusun modul pembelajaran dibutuhkanlangkah-langkah penyusunan modul, supaya modul yang akan dikembangkan dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan modul adalah sebagai berikut:

²³Ervian Arif Muhafid, *Pengembangan Modul IPA Terpadu berpendekatan Keterampilan Proses pada Tema Bunyi di SMP Kelas VIII*”. (Skripsi Program Studi Pendidikan IPA Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013), h.9-11.

²⁴Parmin, *Loc.Cit*, h. 127

1) Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan modul merupakan suatu kegiatan menganalisis silabus dan RPP untuk memperoleh informasi bagaimanakah modul yang dibutuhkan peserta didik dalam mempelajari kompetensi yang akan dirancang. Analisis kebutuhan modul bertujuan sebagai langkah mengidentifikasi dan menetapkan jumlah dan judul modul yang akan dikembangkan dalam suatu program tertentu. Satuan program yang dimaksud adalah satu tahun pelajaran, satu semester, satu mata pelajaran, satu tema, satu sub tema atau sebagainya.

2) Desain Modul

Desain penulisan modul yang dimaksud merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh pendidik, didalam RPP berisikan tentang strategi pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, garis besar dari materi pembelajaran, metode dan juha evaluasi penileian. Dengan demikian, RPP dipergunakan sebagai desai dalam penyusunan modul

3) Implementasi

Implementasi modul yang dimaksud merupakan suatu rangkaian proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan alur dari modul pembelajaran yakni bahan, alat, media dan lingkungan belajar dalam proses pembelajaran agara tujuan dari pembelajaran dapat terpenuhi dan tercapai.

4) Penilaian

Penilaian yang dimaksud merupakan penilaian hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan yang diperoleh peserta didik setelah mempelajari modul tersebut. Pelaksanaan penilaian mengikuti ketentuan yang telah dirumuskan dimodul tersebut. Penilaian hasil belajar dilakukan menggunakan instrumen yang telah dirancang atau disiapkan pada saat penulisan modul.²⁵

²⁵Daryanto, *Menyusun Modul* (Yogyakarta: Penerbit Giva Media, 2013), 16-24.

2. Buku Pendamping

Buku pendamping adalah sebuah buku yang berisikan materi-materi pembelajaran secara ringkas. Dimana didalamnya terdiri dari beberapa tema. Kemendikbud menjelaskan bahwa buku pendamping adalah sebuah buku panduan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, yang berisi bahan ajar atau materi pelajaran atau soal-soal latihan. Meski pemerintah berusaha menyediakan bahan ajar untuk dipakai guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik, namun ketersediaannya belum memadai. Materi-materi pembelajaran dari berbagai sumber yang dijadikan bahan ajar harus di rancang dengan model pengembangan tertentu karena dengan ini perbaikan-perbaikan kualitas pembelajaran dapat dilakukan.. salah satu penyebab masih kurangnya bahan ajar tematik adalah karena karakteristik model ini adalah subjektif. Subjektif dalam penetapan tema. Implementasi pembelajaran dengan Tematik memerlukan buku pengajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, pemerintah sampai saat ini telah menyediakan buku guru yang berupa panduan mengajar dan belum ada materi ataupun bahan ajar. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah masing-masing.²⁶

a. Pengertian Pembelajaran IPS di SD/MI

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu muatan pelajaran yang wajib dipelajari oleh mahasiswa PGSD UAD sebagai calon guru sekolah dasar. Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh adalah mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi

²⁶ Eka wahyuni dkk. *Pengembangan bahan ajar tematik pendamping guru dengan model webbed untuk sekolah dasar kelas II*. Vol.3 Nomor.2 Oktober 2018, h.107

siswa dan kehidupannya.²⁷ Menurut Madona Pembelajaran IPS hendaknya disajikan semenarik mungkin agar peserta didik dapat memahami seluruh kajian yang terdapat pada pembelajaran IPS dengan mudah.²⁸

Pembelajaran IPS juga membahas antara hubungan manusia dengan lingkungannya. Tujuan pendidikan IPS menurut Soemantri yaitu untuk membantu memahami konsep-konsep sosial, dan membantu tumbuhnya warga negara yang baik. Selain itu tujuan IPS juga untuk mengetahui dan menerapkan konsep-konsep ilmu sosial, mampu mempergunakan cara berpikir yang tinggi.

Ruang lingkup IPS pada dasarnya adalah mempelajari manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Pendidikan IPS sangat penting dipelajari terutama bagi anak yang masih berada di bangku sekolah. Supaya membuat pembelajaran IPS disukai dan diminati oleh siswa untuk lebih baiknya dalam pembelajaran IPS, dikemas dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

b. Materi Pembelajaran IPS

Dalam buku pembelajaran IPS kelas V materi yang dipelajari antara lain Letak Geografis Indonesia, Kegiatan Ekonomi Sosial dan Budaya, dan Interaksi Manusia dengan Lingkungannya.

1) Letak Geografis Indonesia

Letak geografis adalah letak suatu negara yang dilihat dari permukaan bumi. Berdasarkan letak geografisnya, Indonesia terletak diantara 2 benua dan 2 samudera, dimana hal ini membuat Indonesia menjadi kategori negara yang memiliki potensial seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Indonesia merupakan negara kepulauan dimana wilayah negara ini adalah wilayah pertemuan antara dua samudera yang diapit oleh dataran luas (Benua Asia dan Australia).

²⁷Vera Yuli Ervian , *Op. Cit* , h. 57

²⁸*Ibid.* h. 57

Hal inilah yang memiliki pengaruh terhadap kondisi alamnya, yaitu wilayah Indonesia menjadi beriklim laut, dimana karena negara Indonesia disebut sebagai negara kepulauan maka akan banyak mendapat pengaruh dari angin laut dan mendatangkan hujan yang mempengaruhi cuaca di Indonesia. Seperti yang telah kita ketahui bahwa cuaca di Indonesia sangat berbeda di setiap wilayahnya sehingga di wilayah tersebut muncul berbagai ragam jenis tumbuhan dan hewan.

2) Kegiatan Ekonomi Sosial dan Budaya

Manusia mempunyai beragam kebutuhan untuk melanjutkan kehidupannya. Untuk memenuhi beragam kebutuhan tersebut, manusia melakukan kegiatan yang disebut kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi setiap orang berbeda-beda tentu saja sesuai kemampuan masing-masing.

Ada orang yang bekerja sebagai petani yang memproduksi bahan pangan. Ada orang yang membuat pakaian untuk dijual dan diperdagangkan. Petani membutuhkan pakaian dan pedagang pakaian membutuhkan pangan.

Jadi jelaslah bahwa perbedaan kegiatan ekonomi dalam masyarakat sangat mendukung dapat terpenuhinya semua kebutuhan manusia dengan cara saling bekerja sama.

Perlu disadari bahwa dalam kehidupan sehari-hari, tidak seorang pun yang bisa memenuhi sendiri semua kebutuhan hidupnya tanpa bekerja sama dengan orang lain. Kegiatan ekonomi dapat diwujudkan dengan membuka berbagai jenis usaha.

3) Interaksi Manusia dengan Lingkungannya

Interaksi merupakan suatu bentuk hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Dalam interaksi sosial, hubungan yang terjadi harus secara timbal balik dilakukan oleh kedua belah pihak. Artinya

kedua belah pihak harus saling merespon. Manusia perlu berhubungan atau berkomunikasi dengan yang lainnya.

Maka terjadilah apa yang dinamakan proses sosial. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan saling memengaruhi antarmanusia. Proses sosial ini akan terjadi kalau ada interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dan kelompok manusia.

c. Materi Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Nilai Islam

Dalam modul yang penulis buat ini, didalamnya termuat materi IPS yang telah disesuaikan dengan KD Kurikulum 2013 dan dengan aspek-aspek materi yang sesuai dengan KD yang ada. Modul IPS yang dihasilkan akan berupa materi IPS siswa MI kelas V semester II yang didalamnya disertai dengan nilai-nilai Islam. Pembelajaran IPS yang mempelajari ilmu-ilmu sosial telah ada di dalam al-quran. Artinya di dalam modul ini terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi dan akan menjadi pedoman untuk memperkuat keilmuan sosial. Selain itu didalamnya diberikan gambar dan cerita yang menarik agar siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi dan memancing minat siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Modul pembelajaran IPS melalui pendekatan Islam memiliki tujuan agar siswa mencapai kategori yaitu modul yang dikembangkan mendekati nilai-nilai Islam, menghubungkan ilmu-ilmu sosial atau pembelajaran IPS dan nilai-nilai keislaman, mengajak siswa aktif dalam pembelajaran.²⁹

²⁹ F.yulawati dkk, *Pengembangan Modul pembelajaran Sains berbasis integrasi islam untuk peserta didik Difabel MI/SD Kelas V Semester 2 Materi Pokok Bumi dan Alam Semesta*.JPII. 2013.V01 2 No.2.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Septiana dengan judul Pengembangan LKPD Terintegrasi nilai-nilai Islam Kelas III SD/MI Pada Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup. Hasil dari penelitian ini pada Uji coba kelompok kecil didapatkan presentase kemenarikan LKPD 84,66% dengan kriteria sangat menarik. Uji coba lapangan didapat presentase kemenarikan LKPD 88,46% dengan kriteria sangat menarik. Dari validasi ahli dan uji coba produk maka penulis dapat menyimpulkan bahwa LKPD Terintegrasi Nilai Islam sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Susilo yang berjudul Pengembangan Modul Berorientasi islam Untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII SMA N I Slogohimo 2014. Hasil dari penelitian ini adalah Modul berorientasi islam dengan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan mencipta siswa dalam proses pembelajaran akuntansi terbukti efektif untuk meningkatkan meningkatkan kemampuan mencipta siswa dalam proses pembelajaran akuntansi dengan didapat nilai signifikansi = $0,007 \leq 0,05$ pada saat uji epektifitas antara kelas kontrol dan kelas perlakuan, serta nilai rata-rata kemampuan mencipta kelas perlakuan adalah 80,45 dan kelas kontrol adalah 69,17. Nilai tersebut menunjukan bahwa nilai kelas perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas kontrol.³⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Parmin dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Terpadu Berwawasan Sains, Lingkungan, Teknologi Dan Masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan capaian nilai akhir semester semua mahasiswa atau 100% mendapatkan nilai 70. Keadaan tersebut menggambarkan mahasiswa telah memahami materi pembelajaran IPA Terpadu. Dampak penggunaan modul secara jelas terukur melalui nilai tersebut. Modul yang digunakan

³⁰Agus Susilo, *Loc. Cit.*

dinilai efektif karena dapat mencapai tujuan belajar yang dibuktikan dari pencapaian nilai akhir semester.³¹

Penelitian yang dilakukan terdahulu mengenai pengembangan sebuah modul berbeda dengan jenis penelitian yang akan penulis laksanakan, karena jenis modul yang di kembangkan oleh penulis adalah mengenai modul IPS yang berbasis islam, sehingga materi yang dimuat yaitu memasukkan unsur-unsur nilai keislaman. Sehingga penulis memiliki sebuah perbedaan dengan jenis jenis penelitian sebuah pengembangan modul lainnya.

D. Desain Model

Model yang dipilih sebagai acuan pengembangan media dalam penelitian ini adalah model pengembangan *Research and Development* (R&D) Borg and Gall yang telah dimodifikasi Sugiyono. Pengembangan menggunakan model Borg and Gall memiliki keunggulan diantaranya, prosedur penelitian bersifat siklis. Secara lengkap, langkah-langkah model pengembangan modifikasi Borg and Gall yang terdiri dari sepuluh langkah berikut: 1) potensi dan masalah 2) pengumpulan data 3) desain produk 4) validasi desain 5) perbaikan desain 6) uji coba produk 7) revisi produk 8) uji coba pemakaian 9) revisi produk 10) produksi masal. Berikut penjabaran tahapan dalam model Borg and Gall yang dimodifikasi Sugiono sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.

2. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

³¹Parmin, *Loc. Cit.*

3. Desain Produk

Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya. Desain system.

4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses menilai rancangan produk dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang.

5. Perbaikan Desain

Setelah desain produk divalidasi selanjutnya melakukan perbaikan desain

6. Uji Coba Produk

Desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dahulu. Tetapi harus dibuat terlebih dahulu, menghasilkan produk, dan produk tersebut yang diujicoba. Pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen yaitu membandingkan efektivitas dan efesiensi sistem kerja lama dengan yang baru.³²

7. Revisi Produk

Pengujian produk pada sampel yang terbatas tersebut menunjukkan bahwa kinerja sistem kerja baru ternyata yang lebih baik dari sistem lama. Perbedaan sangat signifikan, sehingga sistem kerja baru tersebut dapat diberlakukan.

8. Uji Coba Pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada revisi yang selanjutnya produk yang baru tersebut diterapkan dalam lingkup yang luas tetapi tetap harus dinilai kekurangannya yang muncul pada produk baru guna untuk perbaikan lebih lanjut.

9. Revisi Produk

Pada tahap revisi dilakukan, apabila dalam pemakaian kondisi nyata terdapat kekurangan atau kelemahan.

³²Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 298-300.

10. Produksi Masal

Pembuatan produksi masal ini dilakukan apabila produk yang telah diujicoba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi massal.³³



³³*Ibid.*, h. 311.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latief, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Jurnal Papatuzdu, Vol. 7, No. 1 Mei 2014
- Agus Susilo, dkk, *Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Sainifik Untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII SMA N I Slogohimo 2014*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 26, No.1, Juni 2016
- Arnelia Dwi Yasa, *Pengembangan Modul Tematik Berbasis Stm (Sains, Teknologi Dan Masyarakat)*, Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sd Volume 6, Nomor 1, April 2018
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006)
- Bambang Sri Anggoro , *Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*, Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 6, No. 2, 2015
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Asara, 2015), h. 83
- Daryanto. *Menyusun Modul bahan ajar untuk persiapan guru dalam Mengajar*. (Malang : Gava Medika, 2013)
- Departemen Agama RI, *Al Quran Tajwid & Terjemah* (Bandung : CV Diponegoro, 2010)
- Eka wahyuni dkk. *Pengembangan bahan ajar tematik pendamping guru dengan model webbed untuk sekolah dasar kelas II*. Vol.3 Nomor 2 oktober 2018, h.107

- Ervian Arif Muhafid, *Pengembangan Modul IPA Terpadu berpendekatan Keterampilan Proses pada Tema Bunyi di SMP Kelas VIII*". (Skripsi Program Studi Pendidikan IPA Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013)
- Etrie Jayanti. *Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia Berbasis Poe (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit*, Jurnal Pendidikan Kimia Volum 2, Nomor 2, Desember 2018
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- E Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya , 2013)
- Maesaroh Lubis, "Peluang Pemanfaatan Pembelajaran Berorientasi Teknologi Informasi Lingkup Madrasah (Mempersiapkan Madrasah Berwawasan Global)", *Jurnal Tadris: Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 01, No. 2 (2016)
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remadja Karya, 2017)
- Nurul Hidayah, Rifky Khumairo Ulva. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran*. Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1 Juni 2017
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Parmin. *Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Terpadu Berwawasan Sains, Lingkungan, Teknologi Dan Masyarakat*, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 29 Nomor 2 Tahun 2012
- Prof. Dr. H. Syafrudin Nurdin, M.Pd., dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016)

- Rima Trianingsih, *Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Al Ibtida, Vol. 2, No.2 (2016)
- Sri Latifah, Ratnasari, *Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-ayat Al- qur'an Pada Materi Tatasurya*, Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika Vol. 7 No. 1, April 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Vera Yuli Erviana, *Pengembangan Modul IPS Pada Materi Gejala Alam Di Indonesia Dengan Pendekatan Scientific Bagi Mahasiswa PGSD*, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol. 5, No. 1, Juli 2018
- Widya Wati, "Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika SMA Terintegrasi Penanggulangan Bencana Tanah Longsor". *Jurnal Program Studi Pendidikan Fisika, FTK IAIN Raden Intan Lampung*, Vol.5, No.1 (2015)
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Yudesta Erfayliana, *Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Etika, Moral, dan Karakter*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 2 Nomor 2 Desember 2015
- Zulfani Seismarni, *Kecerdasan Jamak Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Vol. 1 No. 2 Desember 2014